

Tanaman dahlia merupakan tanaman penghasil bunga yang memiliki nilai ekonomi dan potensial untuk dikembangkan. Seiring dengan permintaan bunga yang meningkat maka perlu peningkatan produksi bunga. Penelitian bertujuan untuk menentukan dosis kompos dan konsentrasi giberelin yang paling baik pada pertumbuhan dan hasil tanaman dahlia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai April 2013 di Dusun Boyong, Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta, lokasi penelitian berada pada ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan lapangan dengan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) faktorial 3x3. Faktor I adalah pupuk kompos yang terdiri 3 aras yaitu 20 ton/ha setara dengan 4,5 kg/petak, 30 ton/ha setara dengan 6,75 kg/petak, kompos 40 ton/ha setara dengan 9 kg/petak. Faktor II konsentrasi GA3 yang terdiri 3 aras yaitu 25 ppm, 50 ppm, 75 ppm dari kedua faktor tersebut maka diperoleh 9 kombinasi perlakuan yang diulang sebanyak 3 kali. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan, data hasil pengamatan dianalisis dengan sidik ragam pada jenjang nyata 5%. Kemudian diuji lanjut dengan uji jarak berganda Duncan pada jenjang nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan pupuk kompos dan konsentrasi giberelin tidak terdapat interaksi. Konsentrasi giberelin tidak beda nyata pada seluruh parameter pengamatan. Pemberian dosis pupuk kompos yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman dahlia adalah dosis pupuk kompos P1 20 ton/ha atau 4,5 kg/petak dapat ditunjukkan pada parameter tinggi tanaman umur 40 hst, saat pembentukan knop, diameter bunga dan jumlah bunga. Tetapi pada parameter kesegaran bunga dosis pupuk kompos 20 ton/ha menghasilkan kesegaran bunga lebih pendek.

Kata kunci: Dahlia, Pupuk Kompos, Konsentrasi Giberelin